

ISSN 2338 - 9729 (*print*)

ISSN 2598 - 8948 (*online*)

---

**Jurnal Bisnis  
dan Manajemen**

*"Research, invent,  
solve, and share"*

---

**Volume 6, Nomor 1, Maret 2018**

©Universitas Peradaban

Cetakan Pertama, 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*All Rights Reserved*

*Published by:*



**UNIVERSITAS PERADABAN**

Jalan Raya Pagojengan KM 3 Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah 52276

No. Telp: (0289) 432032; No. Fax: (0289) 430003

*Email: upbumiayu@gmail.com*

*Website: www.peradaban.ac.id*

ISSN 2338 - 9729 (*print*)  
ISSN 2598 - 8948 (*online*)

# Jurnal Bisnis dan Manajemen

*"Research, invent,  
solve, and share"*

Volume 6, Nomor 1, Maret 2018

## DEWAN EDITOR (*Editorial Team*)

### **Ketua** (*Editor-in-Chief*)

Cici Widowati, S.P., M.S.M (*Universitas Peradaban*)

### **Anggota** (*Editorial Board Members*)

Andriyansah, S.E., M.M. (*Universitas Terbuka*)

Ismi Darmastuti, S.E., M.Si. (*Universitas Diponegoro*)

Mohammad Nur Utomo, S.E., M.Si. (*Universitas Borneo Tarakan*)

Sutarmin, S.Si., M.Si. (*Universitas Peradaban*)

### **Asisten Editor** (*Editorial Assistant*)

Muhamad Nur Khozin, S.E. (*Universitas Peradaban*)

### **Penerbit** (*Publisher*):

Universitas Peradaban

Jl. Raya Pagojengan KM 3 Paguyangan, Kab. Brebes, Jawa Tengah 52276

No. Telp: (0289) 432032; No. Fax: (0289) 430003

### **Alamat Redaksi** (*Editorial Address*):

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban

Jl. Raya Pagojengan KM 3 Paguyangan, Kab. Brebes, Jawa Tengah 52276

No. Telp: (0289) 432032; No. Fax: (0289) 430003

*Email: [jbimaperadaban@gmail.com](mailto:jbimaperadaban@gmail.com); [jbima@peradaban.ac.id](mailto:jbima@peradaban.ac.id)*

*Website: <http://journal.peradaban.ac.id/index.php/jbm>*

JBIMA (Jurnal Bisnis dan Manajemen) merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Peradaban. Penerbitan JBIMA (Jurnal Bisnis dan Manajemen) dimaksudkan sebagai media penerbitan karya ilmiah baik berupa kajian ilmiah maupun hasil penelitian di bidang bisnis dan ilmu manajemen. Setiap naskah yang dikirimkan ke JBIMA (Jurnal Bisnis dan Manajemen) akan ditelaah oleh Mitra Bestari (*Reviewers*) yang bidangnya sesuai. Daftar nama Mitra Bestari akan dicantumkan di setiap terbitan. Penulis akan menerima 2 (dua) eksemplar cetak lepas (*off print*) setelah terbit. JBIMA (Jurnal Bisnis dan Manajemen) diterbitkan dua kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan Maret dan September. Harga langganan JBIMA (Jurnal Bisnis dan Manajemen) adalah Rp 50.000,- per edisi, ditambah biaya kirim Rp30.000,- per eksemplar (Pulau Jawa) atau Rp 50.000,- per eksemplar (di luar Pulau Jawa). Berlangganan minimal 1 tahun atau untuk 2 kali terbitan. Kami memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam mengakses karya ilmiah dalam bentuk *electronic file* artikel-artikel yang dimuat pada JBIMA (Jurnal Bisnis dan Manajemen) dengan cara mengakses artikel-artikel tersebut di Website JBIMA (Jurnal Bisnis dan Manajemen) (<http://journal.peradaban.ac.id/index.php/jbm>).

ISSN 2338 - 9729 (*print*)

ISSN 2598 - 8948 (*online*)

---

# Jurnal Bisnis dan Manajemen

*"Research, invent,  
solve, and share"*

---

**Volume 6, Nomor 1, Maret 2018**

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Editorial JBIMA (Jurnal Bisnis dan Manajemen) menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra Bestari (*Reviewers*) yang telah menelaah naskah sesuai dengan bidangnya. Berikut ini adalah nama dan asal institusi Mitra Bestari yang telah melakukan telaah terhadap naskah yang masuk ke editorial JBIMA (Jurnal Bisnis dan Manajemen) Vol. 6, No. 1, Maret 2018.

Prof. Dr. Suliyanto, S.E., M.M.  
*Universitas Jenderal Soedirman*

Dr. Sih Darmi Astuti  
*Universitas Dian Nuswantoro*

Dr. Ade Irma Anggraeni, S.E., M.Si.  
*Universitas Jenderal Soedirman*

Dr. Muslikh, M.E.  
*Universitas YARSI Jakarta*

Rio Dhani Laksana, S.E., M.Sc.  
*Universitas Jenderal Soedirman*

## **Kemampuan Prediktif Teori Akuntansi Positif Terhadap Praktik dan Riset Akuntansi: Sebuah Kajian Konseptual**

**Eko Suyono**<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: [ekyo75@yahoo.com](mailto:ekyo75@yahoo.com)

### ***Abstract***

*This study intends to evaluate the predictive value of the positive accounting theory approach. Using the internet and library research, this study sought to collect research literature using the positive accounting theory approach from the early to the current period. After a careful and in-depth review of the extant literature using the positive accounting theory approach, this study concludes that positive accounting theory has a good predictive value for current and future practices and research in accounting besides there are several critics on the positive accounting theory methodology and philosophy. Therefore, the future studies will contribute to solving the positive accounting theory problems.*

**Keywords:** *positive accounting theory, predictive value, methodology, philosophy*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Diawali dengan sebuah seminal paper yang ditulis oleh Watts dan Zimmerman (1978) yang berjudul "Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards" dalam *The Accounting Review* yang berusaha mengkritisi proses penyusunan standar akuntansi di USA yang melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah federal, akuntan publik, profesi akuntan, para manajer dari berbagai perusahaan besar, dan sebagainya. Dilatarbelakangi oleh kondisi tersebut maka Watts dan Zimmerman (1978) berusaha mengembangkan sebuah teori positif tentang pengembangan standar akuntansi, yang selanjutnya dikenal dengan *positive accounting theory* (PAT). Teori tersebut pada awalnya dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai sumber-sumber tekanan yang mendorong proses penyusunan standar akuntansi, dampak berbagai standar akuntansi terhadap para pengguna yang beragam dan pengalokasian sumber daya, dan mengapa berbagai kalangan yang beragam berkeinginan untuk mempengaruhi atau turut terlibat dalam penyusunan standar akuntansi. Selanjutnya teori tersebut memprediksi bahwa para manajer cenderung memilih standar akuntansi yang akan melaporkan laba yang lebih

rendah supaya mereka bisa meningkatkan *cash flow*, nilai perusahaan, dan kekayaan mereka karena dengan pelaporan laba yang lebih rendah mereka akan dapat melakukan penghematan pajak, meminimalkan tekanan politik, dan sebagainya. Selanjutnya teori tersebut menduga bahwa pihak perusahaan ingin terlibat dalam penyusunan standar akuntansi karena adanya intervensi pemerintah dimana perusahaan sedang terikat kontrak dengan pemerintah melalui berbagai regulasi yang ada. Dengan demikian pihak perusahaan berharap bahwa berbagai regulasi pemerintah dan juga standar akuntansi yang akan dihasilkan tidak akan mempengaruhi arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

Satu tahun berikutnya, yaitu di tahun 1979, penulis yang sama yaitu Watts dan Zimmerman (1979) menulis paper lanjutan dari tulisan di atas yang berjudul "*The Demand for and Supply of Accounting Theories: The Market for Excuses*" yang juga diterbitkan dalam *The Accounting Review*. Tulisan tersebut mengkritisi berbagai teori akuntansi yang waktu itu ada yang umumnya bersikap preskriptif, dimana kebanyakan penulisnya lebih menaruh perhatian pada bagaimana seharusnya isi laporan keuangan yang harus dipublikasikan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan, sehingga teori akuntansi sama sekali tidak berpengaruh terhadap praktik akuntansi dan kebijakan-kebijakan yang ada saat itu. Keadaan ini yang sering disebut sebagai teori akuntansi normatif yang dianggap gagal memuaskan para akuntan dan cenderung sulit diterima oleh para penyusun standar.

Sebelum munculnya teori akuntansi positif, penelitian akuntansi normatif telah menjadi tradisi penelitian yang dominan dalam riset-riset akuntansi saat itu. Ahli teori akuntansi normatif telah disibukkan dengan pengembangan prinsip-prinsip akuntansi dimana perhatian utama dari para peneliti ini adalah masalah pengakuan dan pengukuran dalam akuntansi. Pertanyaan yang umumnya muncul dikalangan para peneliti dengan pendekatan akuntansi normative adalah apa yang seharusnya dilakukan oleh akuntan (Chambers, 1993; Ijiri, 1980). Sedangkan pertanyaan-pertanyaan dalam teori akuntansi positif lebih berhubungan dengan "apa" dan "mengapa". Sehingga, sebagai misal ketika para akuntan sedang membahas sebuah dasar pengukuran dalam akuntansi, pendekatan normative akan menanyakan dasar pengukuran apa yang "seharusnya" digunakan dalam akuntansi, sedangkan pendekatan positif akan menanyakan model pengukuran yang bagaimana yang lebih tepat digunakan oleh para akuntan supaya informasi akuntansi lebih berguna bagi para penggunanya (Kabir, 2011).

Sehingga kemunculan teori akuntansi positif (PAT) sebagai kritik atas kelemahan-kelemahan yang ada pada teori akuntansi normatif tersebut, dimana Watts dan Zimmerman (1979) bermaksud membangun teori akuntansi positif yang diharapkan bisa menjelaskan bagaimana peran teori dalam menentukan standar akuntansi dan bagaimana arah penelitian di bidang akuntansi akan berubah seiring dengan perubahan hal-hal yang mendasarinya.

Setelah keluarnya dua paper di atas, muncul pro kontra terhadap muatan dari teori akuntansi positif. Banyak juga yang sepaham dengan gagasan-gagasan yang ada dalam teori akuntansi positif, sebagai contoh, Christenson (1983) menyatakan bahwa kedua paper tersebut berkontribusi terhadap tulisan-tulisan khususnya yang belum mencakup aturan-aturan empiris terkait dengan praktik akuntansi yang berjalan. Dengan demikian penelitian akuntansi positif akan menjadi pemandu untuk pencarian keteraturan dalam riset empiris dan secara sistematis mampu menguji keteraturan riset-riset empiris yang ada yang dituangkan ke dalam literatur ilmiah.

Selanjutnya, satu dasawarsa kemudian yaitu di tahun 1990 Watts dan Zimmerman (1990) kembali mengeluarkan tulisan yang berjudul “*Positive Accounting Theory: A Ten Years Perspective*” yang juga terbit dalam *The Accounting Review*. Tulisan tersebut bertujuan untuk: (1) untuk menyampaikan perspektif tentang evolusi dan keadaan teori akuntansi positif saat itu dan untuk meringkas bukti keteraturan empiris sistematis dalam akuntansi; (2) mengevaluasi metode penelitian yang digunakan untuk mendokumentasikan keteraturan empiris dimana tulisan tersebut membahas kritik terhadap konsep teori akuntansi positif; (3) memberikan pandangan tentang arah masa depan literatur akuntansi positif.

Dengan perkembangan-perkembangan di atas, bisa disimpulkan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menyediakan seperangkat prinsip dan hubungan yang diobservasi mengenai praktik akuntansi di sebuah negara untuk menjelaskan dan memprediksi operasi sebuah perusahaan. Dengan kata lain, dalam prinsip dan metode teori akuntansi positif harus dapat memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan praktik akuntansi, seperti unit laba akuntansi melalui metode yang dapat diterima oleh kalangan praktisi. Selanjutnya, melalui berbagai penelitian di bidang akuntansi, teori akuntansi positif harus dapat diuji dari masa ke masa, baik melalui penalaran deduktif maupun induktif. Ahmadi (2011) dan Bazrafshan dan Talebnia (2016) menjelaskan bahwa teori akuntansi positif didasarkan pada kerangka konseptual yang telah ditetapkan dalam konten eksperimental.

Kabir (2011) menjelaskan bahwa teori akuntansi positif telah menjadi salah satu pendekatan penelitian akuntansi paling berpengaruh selama empat dekade terakhir yang telah melahirkan banyak penelitian empiris pada hubungan antara angka-angka akuntansi (*accounting numbers*) dan harga saham serta *returnnya*. Brinn et al. (1996) menyatakan bahwa riset-riset di bidang akuntansi positif juga dapat diterbitkan di dalam jurnal-jurnal akuntansi yang utama di dunia, seperti: *Journal of Accounting and Economics*, *Journal of Accounting Research*, *The Accounting Review*, dan *Accounting, Organizations and Society*.

Dengan demikian, PAT merupakan perubahan besar dalam paradigma penelitian akuntansi. Watts dan Zimmerman (1986) telah berusaha melegitimasi dan mempromosikan PAT, dimana PAT mempunyai kesamaan pandangan tentang konsep-konsep teori dalam sains secara umum. Sehingga Watts dan Zimmerman (1986) telah mengutip berbagai filosofi penulis-penulis di sains secara umum, khususnya yang berasal dari ilmu pengetahuan alam untuk menegaskan bahwa pandangan mereka tentang teori adalah sama dengan yang ada dalam sains secara umum, yang sekaligus digunakan untuk menonjolkan kelebihan-kelebihan PAT dibandingkan dengan teori normatif.

Namun demikian, semenjak kemunculannya PAT juga telah mengalami banyak kritik. Sebagai contoh, Sterling (1990) mengkritik PAT dengan alasan bahwa pendekatan ini terlalu membatasi diri pada studi positif atas praktik akuntansi oleh para praktisi akuntansi sehingga menghambat kemajuan akuntansi dan mengatakan bahwa capaian PAT adalah nol. Whittington (1987) mengkritik PAT untuk intoleransi metodologis dan menegaskan bahwa teori akuntansi normatif memiliki tempat yang sah dalam akuntansi. Sue (1997) mengatakan bahwa PAT mempersempit fokus para peneliti. Milne (2002) menilai upaya PAT untuk menjelaskan pengungkapan sosial sebuah entitas sebagai sebuah kegagalan.

## Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui banyak pro kontra terhadap pendekatan teori akuntansi positif. Dengan demikian penelitian ini ingin menguji apakah pendekatan teori akuntansi positif masih mempunyai nilai prediktif yang baik atas praktik dan riset akuntansi saat ini.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Perkembangan Teori Akuntansi Positif

Perkembangan PAT dimulai dengan adanya kritik dan koreksi beberapa asumsi yang mendasari konsep-konsep akuntansi normatif selama akhir periode 1960-an. Terdapat dua kelompok penelitian yang dilakukan saat itu. Kelompok penelitian pertama (Ball & Brown, 1968; Beaver et al., 1980; McNichols & Manegold, 1983 dan lain-lain) meneliti hubungan antara angka laba akuntansi dan harga saham. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa angka-angka akuntansi mencerminkan beberapa faktor, seperti arus kas dan risiko yang relevan dengan penilaian saham. Menurut Watts dan Zimmerman (1986), temuan-temuan dari penelitian tersebut mampu memberikan koreksi atas kelemahan klaim dalam literatur akuntansi normatif yang menyatakan bahwa angka laba akuntansi tidak berarti karena dihitung dengan menggunakan basis penilaian ganda. Sedangkan kelompok penelitian kedua studi (Kaplan & Roll, 1972; Biddle & Lindahl, 1982, dan sebagainya) berusaha untuk membedakan antara dua hipotesis yang saling bertentangan, yaitu hipotesis tanpa efek (*no-effects hypothesis*) dan hipotesis mekanistik. Bukti empiris yang ditemukan dalam kelompok penelitian-penelitian kedua masih saling bertentangan dan tidak berhasil membedakan dua hipotesis yang saling bertentangan tersebut.

Kabir (2011) menjelaskan bahwa dua kelompok penelitian di atas telah menggunakan *Efficient Market Hypothesis* (EMH) dan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) sebagai pondasi yang mendasarinya. Secara keseluruhan, hasil dari penelitian-penelitian tersebut di atas menimbulkan keraguan tentang asumsi-asumsi yang mendasari konsep teori akuntansi normatif, karena: (a) hanya ada satu sumber informasi tentang perusahaan, (b) angka-angka akuntansi tidak berguna karena tidak disiapkan sesuai dengan sebuah dasar yang jelas, dan (c) sangat mungkin menyesatkan pasar saham dengan memanipulasi angka-angka akuntansi melalui pilihan-pilihan akuntansi (Kabir, 2011). Selanjutnya, kelompok peneliti yang mempercayai EMH dan CAPM berpendapat bahwa tidak mungkin secara sistematis menyesatkan para pelaku pasar dengan perubahan-perubahan akuntansi karena pasar modal akan bisa membedakan antara perubahan akuntansi yang memiliki efek arus kas dan perubahan akuntansi yang tanpa efek arus kas.

Seperti disebutkan di atas, studi awal tidak dapat berhasil membedakan antara *no-effects hypothesis* dan *mechanistic hypothesis*. Akhirnya hasil dari penelitian-penelitian di atas mengarahkan para peneliti untuk memeriksa aspek-aspek metodologis dari studi-studi tersebut dan mempertanyakan validitas empiris dari satu asumsi penting, yaitu biaya-biaya kontrak nol (*zero contracting costs*) yang mendasari pengujian dalam penelitian-penelitian tersebut. Lebih lanjut, temuan dalam penelitian-penelitian tersebut menciptakan terobosan dalam penelitian akuntansi, yang hal ini sebenarnya sejalan dengan konsep-konsep ekonomi yang di kembangkan oleh Coase (1973) yang menyatakan bahwa bahwa biaya kontrak tidak nol.

Terobosan di atas akhirnya membuka pintu bagi sebuah peluang untuk menjelaskan dan memprediksi variasi praktik akuntansi di seluruh perusahaan. Gagasan utama di balik literatur tersebut adalah bahwa perusahaan adalah sebuah rangkaian kontrak (*a nexus of contracts*), dan metode akuntansi merupakan bagian integral dari rangkaian kontrak ini, dimana angka-angka akuntansi digunakan untuk menulis, memantau, dan menegakkan kontrak-kontrak tersebut (Sunder, 1997). Dilihat dengan cara ini, akuntansi dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui dampaknya pada kontrak tersebut, dimana akuntansi tidak lagi berbentuk seperti yang diasumsikan di bawah pandangan-pandangan EMH dan CAPM. Sehingga, dengan penurunan asumsi biaya kontrak nol telah menunjukkan bahwa metode akuntansi memiliki potensi untuk mempengaruhi arus kas ke pihak-pihak yang terikat kontrak, yang pada akhirnya akan memberikan insentif kepada pihak-pihak yang terikat kontrak untuk mempengaruhi metode akuntansi.

Selanjutnya, penelitian-penelitian pada periode awal PAT umumnya berhubungan dengan pilhan-pilihan akuntansi dengan meneliti dampak variabel yang terkait dengan rencana bonus berbasis laba, utang, dan proses politik yang mempengaruhi perusahaan, sehingga PAT menguji tiga hipotesis utama, yaitu (Watts & Zimmerman, 1986): (a) hipotesis rencana bonus (*the bonus plan hypothesis*), (b) hipotesis perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*), dan (c) hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*). Hipotesis rencana bonus menyatakan bahwa perusahaan dengan rencana bonus memilih metode akuntansi sehingga dapat meningkatkan laba periode berjalan. Kondisi ini pada akhirnya memicu para manajer berperilaku oportunistik seperti dalam kasus manajemen laba karena mereka mengharapkan bonus ketika kinerja perusahaan ditampilkan baik. Kemudian, hipotesis perjanjian utang mengatakan bahwa perusahaan dengan rasio utang-ekuitas (*leverage*) yang lebih tinggi memilih prosedur akuntansi sehingga dapat menggeser pendapatan dari periode mendatang ke periode saat ini. Sedangkan hipotesis biaya politik mengatakan bahwa perusahaan besar umumnya mengeluarkan biaya politik yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan lebih mempunyai keleluasaan untuk memilih metode akuntansi untuk dapat menggeser pendapatan dari periode saat ini ke periode mendatang. Hipotesis biaya politik ini banyak digunakan untuk mendasari aktivitas dalam memperluas aspek-aspek pengungkapan informasi perusahaan dalam hal-hal yang bersifat sukarela seperti dalam kasus pengungkapan aktivitas social dan lingkungan.

Beberapa penelitian PAT pada periode awal banyak berhubungan dengan topik manajemen laba, dimana beberapa penelitian saat itu berusaha menyelidiki manajemen laba dalam situasi yang berbeda. Sebagai contoh, DeAngelo (1986) meneliti manajemen laba dalam proses *management buyouts*, Liberty & Zimmerman (1986) meneliti kasus manajemen laba dalam hal negosiasi tenaga kerja (*labor negotiation*), Teoh et al. (1998) meneliti kasus manajemen laba dalam peristiwa *initial public offering* (IPO), dan sebagainya. Selain itu, beberapa penelitian lain juga mencoba menguji hubungan antara karakteristik tata kelola perusahaan dan manajemen laba. Sebagai misal, Bushee (1998) meneliti dampak kepemilikan institusional pada perilaku bagian penelitian dan pengembangan dan pengaruh direksi independen dan *CEO stockholdings* terhadap manajemen laba. Selanjutnya Krishnan (2003) meneliti dampak keahlian industri auditor *Big 6* pada manajemen laba, Peasnell et al. (2005) meneliti dampak dari direktur luar dan komite audit pada akrual abnormal, Ahmed & Duellman (2007) meneliti hubungan antara karakteristik dewan direktur dan konservatisme, dan sebagainya.



Di sisi lain, penelitian akuntansi berbasis pasar modal telah diperluas untuk menyelidiki relevansi nilai dari angka-angka akuntansi (*accounting numbers*). Sebagai contoh, studi berbasis pasar modal telah meneliti apakah nilai wajar adalah nilai yang relevan dalam pengaturan yang berbeda (Barth et al., 2001, dan sebagainya). Selain itu, beberapa penelitian empiris berusaha menguji relevansi nilai angka akuntansi yang dilaporkan di bawah berbagai Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum, misalnya GAAP Jerman (Hung & Subramanyam, 2007), Standar Pelaporan Keuangan Internasional (Clarkson et al., 2011; Morais & Curto, 2009).

### **Fungsi Teori Akuntansi**

Dari berbagai studi di atas, walaupun banyak kritik yang mengemuka terhadap gagasan PAT yang awalnya disajikan oleh Watts dan Zimmerman (1978, 1979), namun seiring dengan berjalannya waktu kita ketahui bahwa riset-riset yang menggunakan pendekatan PAT tetap ada di setiap masa sebagaimana dalam sebagian contoh-contoh penelitian yang telah diberikan di atas. Sehingga, tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan PAT telah memberikan kontribusi positif terhadap riset-riset di bidang akuntansi yang pada akhirnya juga akan bermanfaat dalam mengembangkan konsep-konsep teori akuntansi. Pengembangan konsep-konsep teori ini pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi para akademisi untuk membangun kerangka teori dalam penelitian-penelitian selanjutnya maupun para praktisi untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan praktis yang terkait dengan praktik akuntansi di lingkungan kerja mereka.

Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian-penelitian teori akuntansi positif yang selalu dilakukan di setiap dekadenya akan semakin menguatkan fungsi teori akuntansi sebagaimana yang dijelaskan oleh Watts dan Zimmerman (1979) yang mencakup :

- i) Memenuhi permintaan pedagogik (*pedagogic demand*). Dalam hal ini, prosedur akuntansi dirancang untuk mengurangi biaya agensi dari kontrak-kontrak dalam sebuah perusahaan. Karena biaya ini bervariasi di berbagai perusahaan, prosedur akuntansi juga akan bervariasi antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, sehingga menimbulkan keragaman teknik, format, dan sebagainya. Akibat keragaman dalam prosedur akuntansi tersebut secara otomatis juga akan meningkatkan kesulitan dalam mengajarkan praktik akuntansi di setiap negara. Sebagai konsekuensinya, para pengajar akuntansi berusaha mengembangkan perangkat pedagogik untuk membantu proses pembelajaran di bidang akuntansi dalam memahami peserta didik tentang struktur variasi yang ditemukan dalam praktek.
- ii) Memenuhi permintaan informasi. Dalam kondisi perekonomian yang tidak diatur, terdapat permintaan bagi para penulis untuk melakukan lebih dari sekadar menjelaskan variasi dalam praktik akuntansi. Sebagai misal, terdapat permintaan informasi untuk memprediksi pengaruh prosedur akuntansi baik pada kesejahteraan manajer, dan juga pemenuhan informasi bagi seluruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dengan kata lain, teori akuntansi diharapkan mampu mendiskripsikan berbagai keberagaman dalam praktik akuntansi di seluruh dunia.
- iii) Memenuhi permintaan akan perlunya sebuah justifikasi. Hal ini banyak penelitian yang membuktikan bahwa para manajer dalam mengelola perusahaan seringkali lebih mementingkan kepentingan mereka dengan mengorbankan kepentingan para pemegang saham. Sehingga diperlukan sebuah justifikasi atas tindakan-tindakan

para manajer seperti ketika mereka dapat mengambil manfaat dalam pilihan-pilihan dari metode akuntansi yang ada.

### **Berbagai Kritik atas Teori Akuntansi Positif**

Boland dan Gordon (1992) menjelaskan bahwa sejak tahun 1982 banyak artikel ilmiah yang mengkritik dan mengevaluasi teori akuntansi positif, yang bisa dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: (1) kritik yang bersifat teknis tentang metode penelitian yang digunakan, (2) kritik tentang isu-isu yang berhubungan dengan filsafat ilmu yang digunakan, (3) kritik tentang penelitian berbasis ekonomi yang diterapkan dalam bidang akuntansi.

Penulis yang mengkritisi teknik dalam metodologi penelitian diantaranya adalah Lev dan Ohlson (1982) yang mengklaim bahwa dari paper-paper akuntansi positif yang mereka evaluasi (termasuk Watts dan Zinunerman, 1978) gagal untuk memodelkan multiperson, multiperiod equilibrium dan tidak memiliki pertimbangan strategis dan pendekatan *game theory* yang mungkin dapat membantu dalam pengembangan teori formal. Selanjutnya, Ball dan Foster (1982) yang mengkritik tentang validitas konstruk di mana variabel ukuran (*Size*) dalam Watts dan Zimmerman (1978) dapat mewakili variabel-variabel yang dihilangkan lainnya. Selanjutnya, Houlthausen dan Leftwich (1983) juga berpendapat bahwa variabel dependen dikotomi mewakili kesepakatan atau ketidaksepakatan dengan standar akuntansi yang diusulkan sangatlah bermasalah. Selanjutnya, McKee et al. (1984) mengkritik adanya bias statistik yang diidentifikasi dalam paper Watts and Zinrnerman (1978).

Adapun penulis-penulis yang mengkritisi penggunaan konsep filsafat ilmu dalam PAT umumnya bersumber dari penekanan bahwa Watts dan Zimmerman (1978, 1979) membedakan pendekatan positif dan normatif. Tinker et al. (1982) berpendapat bahwa meskipun Watts dan Zimmerman mengklaim bahwa teori akuntansi positif berbeda dengan teori akuntansi normatif, sebenarnya teori akuntansi positif adalah sebuah prasyarat dari teori akuntansi normatif. Sayangnya, Tinker et al. (1982) terlalu berfokus mempromosikan pandangan alternatif dari penelitian sosial, yang mereka sebut materialisme historis. Sedangkan Christenson (1983) melakukan penolakan terhadap filosofi positivisme. Hal ini sama dengan Lowe et. al (1983) yang menyatakan bahwa positivisme mungkin tidak dibenarkan. Sayangnya, kritik kedua penulis tersebut terlalu bertele-tele tentang filsafat metode deduktif hipotetis yang mereka anggap merupakan dasar metodologis teori akuntansi positif dari Watts dan Zimmerman (1979), dan tidak bisa memberikan solusi konkrit atas kritik yang mereka lakukan. Whitley (1988) mengkritik Watts dan Zimmerman (1986) dengan mempertanyakan penggunaan metodologi ilmiah dari ilmu alam yang diterapkan pada ilmu social padahal kedua sifat ilmu tersebut mempunyai perbedaan yang mendasar di mana ilmu alam menggunakan alam nyata sebagai objeknya sedangkan ilmu social menggunakan manusia sebagai objeknya.

Adapun kelompok penulis yang mengkritik metodologi penelitian berbasis ekonomi (*economics-based research methodology*) bisa dijelaskan pada paragraph ini. Tinker et al. (1982) mengekspresikan keberatan mereka terhadap apa yang mereka sebut sebagai sebuah upaya marginalisme, namun sayangnya tidak mampu memberikan kritik membangun yang bisa memperbaiki PAT. Whittington (1987), Demski (1988), dan Whitley (1988), yang berfokus pada penggunaan konsep keseimbangan (*equilibrium*) dan Sterling (1990) yang mengkritik bahwa Watts dan Zimmerman dalam konsep teori akuntansi positifnya secara umum hanya mengadopsi model ekonomi dari Chicago

School of Economics. Demski (1988) dan Whitley (1988) mencapai kesimpulan yang sama meskipun mereka berasal dari perspektif yang berbeda. Mereka berdua mempertanyakan kelayakan penjelasan berbasis keseimbangan untuk isu-isu empiris yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman dalam beberapa tulisannya. Whitley (1988) menyatakan bahwa tidak cukup hanya dengan mendasarkan pada ketidakcukupan ekonomi berbasis keseimbangan untuk menjelaskan kejadian sosiologis. Demski (1988) dalam kritiknya menggunakan istilah retorika pasar yang sempurna sebagai pengganti untuk teori.

Masalah utama dengan semua kritik metodologi berbasis ekonomi adalah ketika Watts dan Zimmerman dalam beberapa tulisannya tentang PAT menggunakan teori-teori ekonomi neoklasik sebagai dasar utama untuk memahami teori akuntansi. Sehingga Demski (1988) menganggap bahwa teori ekonomi neoklasik tidak relevan jika digunakan untuk membangun teori akuntansi positif. Secara khusus, ia mengatakan bahwa pertanyaan yang tidak masuk akal adalah bukan bagaimana pilihan metode akuntansi bervariasi sesuai waktu dan keadaan, tetapi mengapa organisasi (perusahaan) telah dirancang untuk memotivasi perilaku khusus ini dalam domain akuntansi. Menurut Demski (1988), pertanyaan "bagaimana" adalah domain penelitian deskriptif sedangkan pertanyaan "mengapa" adalah domain teori. Konsekuensi logis dari kritik Demski (1988) adalah untuk menunjukkan bahwa Watts dan Zimmerman sebenarnya sedang menawarkan teori deskriptif yang mereka klaim sebagai teori positif. Atas dasar alasan tersebut, Demski (1988) berargumen bahwa teori akuntansi positif tidak cukup kuat menjelaskan berbagai fenomena dalam penelitian akuntansi. Sayangnya, Watts dan Zimmerman (1990) dalam meninjau teori akuntansi positif tidak memberikan respon yang memadai atas kritikan Demski (1988).

### **Hipotesis**

Berdasarkan telaah literatur dari berbagai penelitian di atas, diketahui bahwa semenjak perkembangannya sampai saat ini, disamping banyak kritikus terhadap padangan teori akuntansi positif, fakta yang ada menunjukkan adanya perkembangan riset-riset akuntansi positif di setiap dekadanya. Diantara hasil-hasil penelitian tersebut bahkan dimuat dalam jurnal-jurnal utama dan sudah mendapatkan ribuan kutipan dari para peneliti di periode sesudahnya. Hal ini menunjukkan banyak yang mendukung PAT, dimana PAT tetap mempunyai nilai prediktif yang baik atas praktik akuntansi dan riset-riset di bidang akuntansi saat ini dan di masa mendatang. Atas dasar argumen tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa pendekatan teori akuntansi positif mempunyai nilai prediktif yang baik atas praktik dan riset akuntansi baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *library and internet research*, yaitu sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang berhubungan dengan topik yang sedang dikaji yang bersumber dari perpustakaan maupun internet (Kumah, 2015). Dalam konteks penelitian ini, sumber internet merupakan rujukan yang paling utama dalam mengumpulkan berbagai referensi dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini yang telah terbit dalam berbagai jurnal internasional bereputasi. Pengumpulan literatur dilakukan dalam periode November-Desember 2017 melalui

pustaka online yang ada pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman.

## HASIL DAN ANALISIS

Dari telaah beberapa penelitian terdahulu pada bagian tinjauan pustaka yang menggunakan pendekatan PAT, bisa kita tarik sebuah analisis akan pentingnya pendekatan PAT untuk menjelaskan praktik-praktik akuntansi yang berlaku dan juga riset-riset di bidang akuntansi baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Sebagai misal, penelitian dengan pendekatan PAT pada akhirnya turut berkontribusi pada pentingnya nilai wajar (*fair value*) dalam masalah pengukuran akuntansi (*accounting measurement*) seperti dalam penelitian Barth et al. (2001) dan Holthausen dan Watts (2001). Perdebatan tentang nilai wajar berpusat pada sebuah isu utama yang mencoba mengajukan gagasan apakah nilai wajar harus diwajibkan penggunaannya dalam *accounting measurement* sebagai sebuah atribut pengukuran dalam laporan keuangan. Perdebatan tentang nilai pasar wajar sebenarnya sudah ada dalam banyak referensi lama seperti dalam Ijiri (1980), Chambers (1993), dan sebagainya. Dalam perkembangannya saat ini dimana banyak negara beralih ke *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dalam standar pelaporan keuangannya juga menunjukkan bukti bahwa *fair value measurement* juga lebih luas diterima dibandingkan US-GAAP yang masih menggunakan *historical cost* sebagai atribut pengukuran akuntansi dalam pelaporan keuangan.

Beberapa penelitian dalam satu dekade terakhir mendokumentasikan bagaimana manajemen perusahaan memanipulasi perkiraan nilai wajar. Misalnya, Benston (2006) memberikan bukti tentang penggunaan nilai wajar yang cukup luas oleh Enron dan berpendapat bahwa penyalahgunaan nilai wajar oleh manajemen berkontribusi pada kehancuran Enron. Selain itu, Byrne et al. (2008) melaporkan variasi yang substansial dalam asumsi-asumsi tentang: tingkat diskonto, pertumbuhan upah, laba atas ekuitas yang diharapkan, *spread* tingkat bunga diskonto, dan *spread* pengembalian ekuitas yang telah digunakan dalam penentuan akuntansi nilai wajar untuk pensiun di Inggris. Penelitian tersebut menemukan bahwa variasi dalam asumsi tidak terkait dengan permasalahan fundamental ekonomi tetapi menjadi motif manajemen dalam menggelembungkan pendapatan dari aset skema pensiun. Lebih lanjut, beberapa literatur PAT telah memperdebatkan apakah aset tidak berwujud harus diakui dalam laoran keuangan ataukah tidak. Penelitian-penelitian PAT yang berhubungan dengan topik relevansi nilai informasi menyimpulkan bahwa pengungkapan *intangible assets* dalam laporan keuangan memberikan relevansi nilai informasi yang baik (Kabir, 2011).

Selain itu, hasil yang diperoleh di PAT telah menyarankan sebuah situasi dimana para manajer cenderung melakukan manajemen laba. Sebagai contoh, laba dikelola oleh para manajer ketika penghargaan bagi para manajer didasarkan pada laba yang dilaporkan, perusahaan melanggar perjanjian utang ketika manfaat saat ini kurang dari jumlah tertentu, atau ketika perusahaan telah merilis data saham atau ketika terjadi perubahan dalam manajemen (Healy, 1985). Sebagai konsekuensinya, standar audit meminta auditor untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko atas distorsi-distorsi penting dalam laporan keuangan. Temuan-temuan ini dapat membantu mengidentifikasi kondisi-kondisi dimana laba mungkin dapat dimanipulasi.

Ghanbari et al. (2016) menjelaskan bahwa dalam konteks studi akuntansi dalam bentuk sains, PAT dihadapkan dengan dua masalah. Pertama, ada debat berkepanjangan

tentang apakah metodologi ilmu alam cocok untuk ilmu sosial karena Watts dan Zimmerman mengambil metodologi PAT dari ilmu alam. Banyak peneliti yang percaya bahwa metodologi ilmu alam juga dapat digunakan untuk mempelajari fenomena sosial, namun banyak juga yang berpendapat bahwa model materi ilmu alam tidak tepat untuk diterapkan pada ilmu sosial dalam berbagai aspek. Kabir (2011) menjelaskan bahwa untuk melihat suatu peristiwa sebagai perilaku manusia, penting untuk menginterpretasikan perilaku yang dapat diamati secara eksperimental berdasarkan pada kategori mental. Ini adalah aspek subjektif dari perilaku bukan aspek materialnya yang memberikan konsep untuk perilaku. Pertanyaan utama yang banyak dikemukakan oleh para peneliti PAT adalah mengapa manajer melakukan pilihan-pilihan akuntansi, dan para peneliti tersebut telah mengetahui jawabannya dimana manajer melakukan pilihan-pilihan akuntansi karena mereka memahami betul kelebihan dan kekurangan tiap-tiap metode akuntansi yang ada. Sehingga para manajer cenderung akan memilih metode akuntansi yang menguntungkan mereka.

Selanjutnya, Ghanbari et al. (2016) lebih jauh menjelaskan bahwa keabsahan interpretasi tidak tergantung pada urutan perilaku akuntansi tertentu dalam keadaan yang serupa oleh administrator atau orang lain. Alasannya adalah bahwa manusia tidak selalu memberikan perilaku yang sama dalam keadaan serupa. Dua orang dapat berperilaku berbeda dalam situasi serupa dan menyajikan perilaku serupa dalam situasi yang berbeda. Dengan kata lain, kondisi metodologi peneliti PAT mirip dengan perilaku manusia, dimana idenya adalah bahwa proses mental dapat didefinisikan dalam hal perilaku yang dapat diamati. Jenis metodologi ini menjadi dasar untuk penelitian-penelitian dalam topik manajemen laba. Misalnya, ketika penelitian empiris menemukan manajer yang perlu mentransfer pendapatan dari periode mendatang ke periode saat ini karena utang mencapai tingkat maksimumnya, diasumsikan bahwa beberapa tantangan mengarah pada pilihan peningkatan laba akuntansi periode berjalan (Duke & Hunt, 1990).

Watts dan Zimmerman (1986) menekankan sampel besar dan metode statistik, walaupun penggunaan sampel besar dan metode statistik tidak dapat sepenuhnya menyelesaikan masalah. Sebagai contoh, penelitian manajemen laba telah mengandalkan pemisahan akrual diskresioner dari akrual non-diskresioner dan merancang berbagai model regresi untuk memperkirakan akrual non-diskresioner. Besaran akrual yang diprediksi dari model telah diperlakukan sebagai akrual non-diskresioner dan istilah kesalahan dari model-model regresi telah ditafsirkan sebagai diskresioner yang merupakan perilaku oportunistik para manajer dalam kegiatan manajemen laba (Ball & Shivakumar, 2006).

Ali dan Hwang (2000) menemukan bahwa relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas tergantung pada faktor spesifik negara. Penelitian lainnya yang lebih baru telah menemukan bahwa kualitas laba tergantung pada faktor-faktor kelembagaan seperti struktur kepemilikan, kepatuhan terhadap pajak, pentingnya pasar saham dalam perekonomian negara, aturan hukum yang berlaku, dan sebagainya (Soderstrom & Sun, 2007). Begley dan Freedman (2004) menemukan bahwa peran angka-angka akuntansi (*accounting numbers*) dalam kontrak utang publik berubah selama periode 1975-2000, dimana frekuensi pembatasan berbasis akuntansi pada dividen dan pinjaman menurun secara signifikan dari sampel tahun 1975-1979 menjadi 1999-2000. Atas dasar argumentasi tersebut, Kabir (2011) menegaskan perbedaan PAT dengan ilmu alam dimana generalisasi PAT dibatasi oleh lingkungan dan waktu, serta bersifat institusional.

Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan bahwa teori ditinggalkan ketika alternatif teori dengan kekuatan penjas yang lebih besar muncul menunjukkan bahwa persaingan antara teori-teori yang saling bersaing dapat diputuskan secara rasional. Sehingga teori dengan kekuatan penjas yang lebih besar dapat dipilih. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti PAT mempertimbangkan pengetahuan kumulatif dalam membangun kerangka pemikiran penelitian mereka. Kabir (2011) menjelaskan bahwa setelah dilakukan penelitian selama empat decade terakhir, PAT mempunyai nilai prediktif yang semakin baik untuk menjelaskan fenomena-fenomena dalam dunia praktisi akuntansi maupun dalam riset-riset di bidang akuntansi.

Dari penelaahan berbagai literatur PAT yang bersumber dari berbagai penelitian sebagaimana telah dibahas di atas, walaupun banyak kritik terhadap PAT, tetapi penelitian-penelitian dengan pendekatan PAT terus berjalan dan dilakukan oleh banyak peneliti di dunia. Hal ini mengindikasikan bahwa PAT mempunyai nilai prediktif yang baik terhadap praktik akuntansi maupun riset-riset di bidang akuntansi. Disamping itu juga para kritikus PAT gagal memberikan alternatif pendekatan yang lebih baik dibandingkan PAT. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pendekatan teori akuntansi positif mempunyai nilai prediktif yang baik atas praktik dan riset akuntansi baik saat ini maupun di masa yang akan datang, **didukung**. Hal ini juga bisa dilihat dengan begitu banyaknya penelitian-penelitian akuntansi yang menggunakan pendekatan PAT seperti dalam topik manajemen laba dan relevansi informasi akuntansi. Diantara penelitian-penelitian tersebut bahkan banyak yang diterbitkan di jurnal-jurnal akuntansi yang utama seperti *Journal of Accounting and Economics*, *Journal of Accounting Research*, *The Accounting Review*, dan *Accounting, Organizations and Society*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Makalah ini membahas kelebihan PAT dibandingkan dengan pendekatan teori akuntansi yang lainnya, seperti teori akuntansi normatif. PAT muncul untuk memberikan solusi atas kelemahan-kelemahan yang ada dalam akuntansi normatif. Teori akuntansi normatif dengan ciri utama selalu menanyakan apa yang seharusnya dilakukan oleh akuntan adalah sesuatu yang preskriptif. Sedangkan PAT berupaya memberikan solusi pada praktik akuntansi misalnya dengan mengemukakan pertanyaan “mengapa”. Hal ini bisa dilihat bagaimana PAT dapat digunakan untuk mengobservasi perilaku para manajer seperti dalam riset-riset yang bertema manajemen laba dan nilai relevansi informasi. Sehingga, bisa kita saksikan bagaimana penelitian-penelitian dengan menggunakan pendekatan PAT selalu ada di setiap dekadenya bahkan di setiap tahunnya. Kebanyakan dari penelitian-penelitian tersebut juga dipublikasikan di jurnal-jurnal utama akuntansi di dunia seperti *Journal of Accounting and Economics*, *Journal of Accounting Research*, *The Accounting Review*, dan *Accounting, Organizations and Society*. Hal ini menunjukkan bahwa PAT mempunyai nilai prediktif yang baik atas praktik-praktik maupun penelitian-penelitian dalam bidang akuntansi.

### Saran

Walaupun penelitian ini menyimpulkan bahwa PAT mempunyai nilai prediktif yang baik atas praktik-praktik maupun penelitian-penelitian di bidang akuntansi, akan tetapi pro-kontra atas pendekatan PAT tetap ada. Sehingga menjadi tugas para peneliti

di bidang akuntansi yang menggunakan pendekatan PAT untuk terus melakukan kajian-kajian dengan pendekatan PAT sehingga antar satu penelitian dengan penelitian yang lainnya akan saling menyempurnakan. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan penelitian-penelitian dengan pendekatan PAT menggunakan setting yang berbeda-beda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. R. (2011). Comparative analysis of grammatical approach and positive approach in the process of theorizing about knowledge accounting. *Journal of Financial Accounting*, 1(1), 71-88.
- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Economics*, 43, 411-437.
- Ali, A., & Hwang, L.S. (2000). Country-specific factors related to financial reporting and the value relevance of accounting data. *Journal of Accounting Research*, 38, 1-21.
- Ball, R.J., & Brown, P. (1968). An empirical evaluation of accounting income numbers. *Journal of Accounting Research*, 6, 159-178.
- Ball, R., & Foster, G. (1982). Corporate financial reporting: A methodological review of empirical research. *Journal of Accounting Research*, 20 (Supplement), 161-234.
- Ball, R., & Shivakumar, L. (2006). The role of accruals in asymmetrically timely gain and loss recognition. *Journal of Accounting Research*, 44, 207-242.
- Barth, M. E., Beaver, W. H., & Landsman, W. R. (2001). The relevance of the value relevance literature for financial accounting standard setting: Another view. *Journal of Accounting & Economics*, 31, 77-104.
- Bazrafshan, M., & Talebnia, G. (2016). Challenges positive accounting theory. *International Journal of Basic Sciences & Applied Research*, 5 (2), 119-122.
- Beaver, W. H., Lambert, R., & Morse, D. (1980). The information content of security prices. *Journal of Accounting and Economics*, 2, 3-28.
- Benston, G. J. (2006). Fair value accounting: A cautionary tale from enron. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25, 465-484.
- Biddle, G. C., & Lindahl, F. W. (1982). Stock price reactions to lifo adoptions: The association between excess returns and lifo tax savings. *Journal of Accounting Research*, 20, 551-588.
- Brinn, T., Jones, M. J., & Pendlebury, M. (1996). UK accountants' perceptions of research journal quality. *Accounting and Business Research*, 26, 265-278.
- Boland, L.A., & Gordon, I.M. (1992). Criticizing positive accounting theory. *Contemporary Accounting Research*, 9(1), 142-170.
- Bushee, B. (1998). The influence of institutional investors on myopic R&D investment behavior. *The Accounting Review*, 73, 305-333.
- Byrne, A., Clacher, I., Hillier, D., & Hodgson, A. (2008). Fair value accounting and management discretion. *Working Paper*, Management School, University of Edinburgh, UK.
- Chambers, R.J. (1993). Positive accounting theory and the PA cult. *Abacus*, 29, 1-26.
- Christenson, C. (1983). The methodology of positive accounting. *The Accounting Review*, 58(1), 1-22.

- Clarkson, P., Hanna, J. D., Richardson, G. D., & Thompson, R. (2011). The impact of IFRS adoption on the value relevance of book value and earnings. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 7(1), 1-17.
- Coase, R. H. (1937). The nature of the firm. *Economica*, 4(16), 368-405.
- DeAngelo, L. E. (1986). Accounting numbers as market valuation substitutes: A study of management buyouts of public shareholders. *The Accounting Review*, 61, 400-420.
- Demski, J. (1988). Positive accounting theory: A review. *Accounting, Organizations and Society*, 13(6), 623-629.
- Duke, J. C., & Hunt H.III, (1990). An empirical examination of debt covenant restrictions and accounting related debt proxies. *Journal of Accounting and Economics*, 12, 45-63.
- Ghanbari, M., Manesh, M.Z., Khorasani, H., Hesam, H., & Nejad, H. (2016). PAT (positive accounting theory) and natural science. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 10(2), 177-182.
- Healy, P. M. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7, 85-107.
- Holthausen, R., & Leftwich, R. (1983). The economic consequences of accounting choice: Implications of costly contracting and monitoring. *Journal of Accounting and Economics*, 5, 77-117.
- Holthausen, R. W., & Watts, R.L. (2001). The relevance of the value-relevance literature for financial accounting standard setting. *Journal of Accounting and Economics*, 31, 3-75.
- Hung, M., & Subramanyam, K. R. (2007). Financial statement effects of adopting international accounting standards: The case of Germany. *Review of Accounting Studies*, 12, 623-657.
- Ijiri, Y. (1980). An introduction to corporate accounting standards: A review. *The Accounting Review*, 55(4), 620-628.
- Kabir, M.H. (2011). Positive accounting theory and scienc. *Journal of Centrum Cathedra*, 136-149.
- Kaplan, R. S., & Roll, R. (1972). Investor evaluation of accounting information: Some empirical evidence. *Journal of Business*, 45, 225-257.
- Krishnan, G. V. (2003). Does big 6 auditor industry expertise constrain earnings management?. *Accounting Horizons*, 17, 1-16.
- Kumah, C.H. (2015). A comparative study of use of the library and the internet SS sources of information by graduate students in the university of Ghana. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 1-20.
- Lev, B., & Ohlson, J. (1982). Market-based empirical research in accounting: A review, interpretation and extension. *Journal of Accounting Research*, 20 (Supplement), 249-322.
- Liberty. S.E., & Zimmerman, J. L. (1986). Labor union contract negotiations and accounting choices. *The Accounting Review*, 61(4), 692-712.
- Lowe, E., Puxty, A., & Laughlin, R. (1983). Simple theories for complex processes: Accounting policy and the market for myopia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 2(1), 19-42.
- McKee, A., Bell, T., & Boatsman, J. (1984). Management preferences over accounting standards: A replication and additional tests. *The Accounting Review*, 59(4), 647-659.



- McNichols, M., & Manegold, J. G. (1983). The effect of the information environment on the relationship between financial disclosure and security price variability. *Journal of Accounting & Economics*, 5, 49-7
- Milne, M. (2002). Positive accounting theory, political costs and social disclosure analyses: A critical look. *Critical Perspectives on Accounting*, 13(3), 369-395.
- Morais, A. I., & Curto, J. D. (2009). Mandatory adoption of iasb standards: Value relevance and country-specific factors. *Australian Accounting Review*, 46, 128-143.
- Peasnell, K.V., Pope, P.F., & Young, S. (2005). Board monitoring and earnings management: Do outside directors influence abnormal accruals?. *Journal of Business Finance & Accounting*, 32, 1311-1346.
- Soderstrom, N. S., & Sun, K. J. (2007). IFRS adoption and accounting quality: A review. *European Accounting Review*, 16, 675-702.
- Sterling, R.R. (1990). Positive accounting: An assessment. *Abacus*, 26, 97-135.
- Sue, M. (1997). Comments on positive accounting theory: A necessarily blinkered view. *Accounting Forum*, 21, 73-80.
- Sunder, S. (1997). *Theory of accounting and control*. Cincinnati, OH: Thomson.
- Teoh, S. H., Wong, T. J., & Rao, G. R. (1998). Are accruals during initial public offerings opportunistic?. *Review of Accounting Studies*, 3, 175-208.
- Tinker, A., Medno, B., & Neimark, M. (1982). The normative origins of positive theories: Ideology and accounting thought. *Accounting, Organizations and Society*, 7 (2), 167-200.
- Watts, R.L., & Zimmerman, J.L. (1978). Towards a positive theory of the determination of accounting standards. *The Accounting Review*, 53(1), 112-134.
- Watts, R.L., & Zimmerman, J.L. (1979). The demand for and supply of accounting theories: the market for excuses. *The Accounting Review*, 54(2), 273-305.
- Watts, R.L., & Zimmerman, J.L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Watts, R. L, and Zimmerman, J. L. (1990). Positive accounting theory: A ten year perspective. *The Accounting Review*, 65, 131-156.
- Whitley, R. D. (1988). The possibility and utility of positive accounting theory. *Accounting, Organizations, and Society*, 13, 631-645.
- Whittington, G. (1987). Positive accounting: A review article. *Accounting and Business Research*, 17, 327-336.